



**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN
MUTU PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DI MI UNGGULAN NURUL
ISLAM WANAYASA PURWAKARTA**

**STRATEGIC MANAGEMENT OF MADRASAH PRINCIPAL IN IMPROVING THE
QUALITY OF THE AL-QURAN TAHFIDZ PROGRAM AT MADRASAH IBTIDAIYAH
UNGGULAN NURUL ISLAM WANAYASA PURWAKARTA**

Enang Sutiana

Universitas KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto
Email: bisnispuls@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received November 15, 2024
Revised November 16, 2024
Accepted January 10, 2025
Available online January 15, 2025

Kata Kunci:

Manajemen Strategi Program
Tahfidz Al-Quran

Keywords:

*Strategic Management Of Al-
Quran Tahfidz Program*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran serta mendeskripsikan tentang Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu serta hambatan dan pendukung dalam program Tahfidz Al-Quran di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan tempat penelitian di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa. Pelaksanaan penelitian dimulai bulan Juli sampai bulan Agustus 2023. Subjek dan Informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Tahfidz. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mengolah data dan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung serta memberikan interpretasi terhadap data kedalam suatu kebutuhan yang utuh dengan mempergunakan kata-kata sehingga dapat menggunakan objek penelitian pada saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala madrasah dalam manajemen strategi peningkatan mutu program Tahfidz Al-Quran meliputi : 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Pelaksanaan, 4) Pengendalian (Kontroling), 5) Evaluasi. Hambatan yang dihadapi adalah: 1) Kemampuan dan mood anak yang tidak stabil, 2) Kemampuan *tahsinul qur'an* yang kurang, 3) Beragamnya kemampuan siswa dalam menghafal, 4) Kurangnya pemahaman guru dalam penerapan metode tahfidz 5) Kurangnya pemahaman orangtua terkait pentingnya muroja'ah. Faktor pendukung : 1) Program tahfidz merupakan program unggulan Yayasan, 2) Guru Tahfidz Al-Quran telah terseleksi dibidang Al-Quran baik *tahsin* maupun *tahfidz*, 3) Koordinator tahfidz telah hafidz Qur'an 30 Juz, 4) Antusias wali siswa yang menginginkan Anaknya hafal Al-Quran, 5) Program tahfidz yang menjadi *ikon* Madrasah.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and obtain an overview and describe the Strategic Management of Madrasah Principals in Quality Improvement as well as obstacles and supports in the Tahfidz Al-Quran program at MI Unggulan Nurul Islam wanayasa purwakarta. This study uses a qualitative descriptive approach while the research location is at MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa Purwakarta. The research was conducted from July to August 2023. The research subjects and informants were school principals, homeroom teachers, and Tahfidz teachers. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation. While the data analysis used is

descriptive qualitative, namely processing data and reporting what has been obtained during the research and providing interpretation of the data into a complete requirement by using words so that the object of research can be used when the research is carried out. The results of this study indicate that the efforts of the madrasah principal in managing the strategy for improving the quality of the Al-Quran Tahfidz program include: 1) Planning, 2) Organizing, 3) Implementation, 4) Controlling, 5) Evaluation. The obstacles faced are: 1) Unstable ability and mood of children, 2) Lack of ability to memorize the Qur'an, 3) Diversity of students' abilities in memorizing, 4) Lack of teacher understanding in applying the tahfidz method 5) Lack of parental understanding regarding the importance of muroja'ah. Supporting factors: 1) The tahfidz program is the flagship program of the Foundation, 2) Tahfidz Al-Quran teachers have been selected in the field of Al-Quran, both tahsin and tahfidz, 3) Tahfidz coordinators have hafidz Qur'an 30 Juz, 4) Enthusiastic parents of students who want their children memorizing the Al-Quran, 5) The tahfidz program which has become an icon of the madrasah.

ABSTRAK

Kata Kunci:

ABSTRACT

Keywords:

PENDAHULUAN

Secara Etimologis, manajemen berasal dari dua bahasa negara. Pertama dari bahasa Perancis kuno, yaitu management yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Kedua dari bahasa latin yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* yang berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, kemudian menjadi *managire* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali menggunakan tangan-tangan. Manajemen dalam arti luas berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Sedangkan dalam arti sempit ialah manajemen madrasah yang meliputi perencanaan program madrasah, pengawas atau evaluasi, dan sistem informasi madrasah. (Khorri 2016)

Manajemen merupakan seni dalam melakukan kegiatan melalui orang lain dan juga dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawas serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya. (Panaragi 2017) Manajemen sebagai suatu proses pemberdayaan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sedangkan manajemen strategi adalah suatu proses kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai juga dengan penetapan cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh pimpinan dan di implementasikan oleh seluruh anggota dalam organisasi untuk tujuan yang ingin dicapai. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seseorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat juga diartikan sebagai kiat seorang pemimpin untuk mencapai tujuan seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. (Rismi Somad 2014)

Konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar tentang manajemen strategi dikemukakan oleh Wheelen and Hunger sebagai berikut: (1) Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. (2) Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi, kesempatan (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), lingkungan dipandang dari sudut kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Variable-variabel internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan di masa yang akan datang disebut factor strategi dan diidentifikasi melalui analisis SWOT. (3) Keputusan strategi berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang untuk organisasi secara keseluruhan dan memiliki tiga karakteristik, yaitu *rare*, *consequential*, dan *directive*. *Rare* merupakan keputusan-keputusan strategis yang tidak biasa dan khusus, serta tidak dapat ditiru.

Consequential, merupakan keputusan-keputusan strategis yang memasukkan sumber daya penting dan menuntut banyak komitmen. *Directive* merupakan keputusan-keputusan lain dan tindakan-tindakan di masa yang akan datang untuk organisasi secara keseluruhan. (4) Manajemen strategi pada banyak organisasi cenderung dikembangkan dalam empat tahap, mulai dari perencanaan keuangan dasar ke perencanaan berbasis peramalan yang biasa disebut perencanaan strategis menuju manajemen strategi yang berkembang sepenuhnya, termasuk implementasi, evaluasi. (Hasan Baharun 2016)

Dalam kegiatan mengelola organisasi tidak akan lagi memadai jika sekadar mengandalkan intuisi, termasuk mengandalkan intuisi dalam menyusun siasat bagi urusan-urusan organisasi. Dalam penggunaan manajemen strategi, proses manajemen strategis dapat diilustrasikan sebagai pendekatan yang obyektif, sistematis, dan logis untuk membuat kebijakan besar dalam sebuah organisasi. Proses ini berupaya untuk mengelola informasi secara kuantitatif dan kualitatif dalam bentuk yang memungkinkan keputusan yang efektif dapat diambil dalam kondisi dan situasi yang tidak tertentu. Namun manajemen yang strategis bukanlah ilmu murni yang hanya memiliki satu atau dua pendekatan yang rapi. (Helmawati 2014)

Program tahfidz Al-Quran pada lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal pada dekade terakhir ini mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat, lembaga pendidikan yang mengadakan program takhusus tahfidz menjadi daya Tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mempercayakan pendidikan putra-putrinya pada lembaga tersebut. Banyak lembaga pendidikan menjadikan program tahfidz Al-Quran menjadi program unggulannya. Pendidikan tahfidzul Qur'an sangat perlu diterapkan pada anak-anak sejak awal sebagai dasar agar anak mampu menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran sebagai manusia quranni. (Kementerian Agama 2010) Dalam sejarahnya sejak masa pewahyuan sampai sekarang, Al-Quran selalu dibaca umat Islam setiap hari, kenyataan ini membuktikan tercapainya tujuan penamaan Al-Quran. Penamaan Al-Quran menunjukkan kitab suci ini selalu terpelihara dalam bentuk hafalan yang merupakan salah satu bentuk jaminan pemeliharaan Allah Swt.

Untuk meningkatkan kualitas mutu program tahfidz, perlu dibahas bagaimana upaya meningkatkan dan menjaga mutu pendidikan tahfidz, meminimalisir probelmatika yang ada. Sering kita jumpai problematika dimulai dari permasalahan-permasalahan yang ada di internal madrasah mau pun eksternal madrasah. Permasalahan umum seperti kurangnya sarana prasarana, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dibidang tahfidz, kemudian permasalahan yang berkaitan dengan keuangan, dan manajemen yang belum diterapkan dengan baik. (Lutfi Ahmad 2009)

Mengingat animo masyarakat yang tinggi terhadap program Tahfidz Al-Quran, selayaknya program tahfidz memiliki mutu yang tinggi untuk menghasilkan *hafadz* yang *mutqinn*, dan dalam pencapaian mutu tersebut tentu membutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang sangat profesional. Tenaga pendidik dan kependidikan harus mempunyai peran strategis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, skill, serta pembentukan karakter peserta didik. Karenanya itu tenaga pendidik dan kependidikan sudah seharusnya melaksanakan tugasnya dengan profesional dan penuh tanggung jawab sehingga menciptakan lulusan yang bermutu dan mampu bersaing.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu erat kaitannya dengan strategi yang dilakukannya, peningkatan mutu pendidikan tidak dapat serta merta dilaksanakan secara serampangan, terlebih karena kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab memimpin dan mengatur segala proses pendidikan yang ada di madrasah. (Muhammad Fadhli 2016)

METODE

Penelitian ini berorientasi untuk mengetahui, memahami dan memaparkan strategi yang diambil dan dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Wanayasa guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. (Afifuddin 2018) Kehadiran peneliti dilapangan merupakan salah satu pokok penting dalam pengumpulan data secara mutlak yaitu data dan sumber data yang didalamnya terdapat data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. dengan demikian maka peneliti akan dapat menemukan kesimpulan dari fenomena yang diteliti, analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan model Miles dan Huberman. Reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu program Tahfidz Al-Quran di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa.

a. Perencanaan Program Tahfidz Qur'an.

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. (Didin Kurniadin 2015) Perencanaan program Tahfidz Al-Quran yang dilakukan kepala madrasah beserta guru dan stakeholder lainnya akan menentukan keberhasilan program Tahfidz Al-Quran yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

Dalam merencanakan Program Tahfidzul Qur'an di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa ada beberapa tahapan-tahapan. Berikut ini akan dijelaskan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a) Landasan, Penentuan Target dan Tujuan Program Tahfidzul Qur'an

Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Unggulan Nurul Islam. Adapun dasar ditetapkannya Program Tahfidzul Qur'an di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa yakni sebagaimana yang dikatakan kepala madrasah Mira Siti Miratusadiah, S.Ud bahwa yang namanya madrasah tidak lepas dari Al-Quran (Wawancara, 1 Agustus 2023). Oleh karena itu kewajiban kita sebagai orang muslim untuk menjaga dan memelihara Al-Quran, walaupun Allah telah menjaminkannya. Hal ini sesuai firman Allah Swt surat Al-Hijr ayat 9. Adapun target dan tujuan yang diharapkan sebagai hasil program Tahfidzul Qur'an di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa sebagai berikut: Siswa mampu menyetorkan hafalan 2 Juz Al-Quran (Juz 30 dan 29); Siswa mutqin hafalan minimal surat Az-Zalzalah sampai Annas dan pernah tasmi' minimal level 1 selama belajar di MI Unggulan Nurul Islam; Sebagai sarana untuk mendorong, membina dan membimbing siswa-siswa MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa untuk senantiasa gemar dan cinta menghafal Al-Quran dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pembagian Materi tiap kelas dan Waktu Pelaksanaannya

Materi hafalan Tahfidz Qur'an di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa sesuai yang telah disebutkan di atas adalah Juz 30 dan 29. Adapun materi dan target hafalan kelas satu adalah Surat Az-Zalzalah sampai Annas, kelas dua Al-Ghasiyah sampai Annas, kelas tiga Al-Muthaffiin sampai Annas, kelas empat Annaba sampai Annas, kelas lima surat Al-Jin sampai Al-Mursalat, dan kelas enam surat Al-Mulk sampai Al-Mursalat. Dalam program pembelajaran yang lebih terarah maka guru-guru membuat program target hafalan tiap semester dan materi murojaah setiap harinya. Target hafalan dan jadwal murojaah terlampir. Adapun Waktu pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari selama 30 menit sebelum do'a akhir pembelajaran yang terdiri dari muroja'ah dan penambahan hafalan.

c) Penggunaan Alokasi Waktu Jam Pelajaran.

Alokasi waktu disini adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan. Alokasi perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan. (Nazarudin, 2005: 177). Melihat materi dan target hafalan yang sangat banyak tersebut, oleh karenanya MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa memberikan waktu yang sangat banyak pula. Sehingga perminggunya kali pertemuan selama 30 menit. Jadi, setiap hari ada pelajaran Tahfidzul Qur'an yang disebut *Klasikal Akhir*. Dengan pembagian alokasi 10 menit muroja'ah, 10 menit bimbingan tambahan hafalan, dan 10 menit setoran hafalan.

d) Membuat Perangkat Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu kepala madrasah, mengatakan bahwa dalam tahap perencanaan wali kelas sebagai guru tahfidz juga harus menyusun program-program perencanaan pembelajaran yang dikembangkan dan disesuaikan sendiri oleh wali kelas sebagai guru tahfidz MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa. Dan setelah akhir semester nantinya program-program perencanaan beserta lembar penilaian hasil hafalan siswa disusun dandijadikan satu bendel dalam lembar portofolio pembelajaran Tahfidz dan diserahkan kepada kepala madrasah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk laporan akhir pertanggung jawaban tugas mengajar program Tahfidz. Dengan menyusun program-program perencanaan pembelajaran tersebut, diharapkan kegiatan pembelajaran Tahfidz

Qur'an akan menjadi terarah dengan baik.

b. Pengorganisasian

Suatu program atau rencana membutuhkan pengorganisasian dengan tujuan program tersebut bisa lebih terarah dan terorganisir. Begitupun dengan MI Unggulan Nurul Islam langkah selanjutnya setelah perencanaan adalah pengorganisasian yaitu menentukan Tim Penanggungjawab Program Tahfidzul Qur'an.

c. Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa

Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rancana pembelajaran. (Sa Dullah 2008) Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar. Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan Program Tahfidzul Qur'an diantaranya:

a) Langkah-langkah Program Tahfidz Qur'an

Pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana pembelajaran. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketika peneliti mewawancarai dan mengamati proses Program Tahfidz Qur'an di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa, pada garis besarnya langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran di kelas kurang lebihnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam tahap ini wali kelas sebagai guru tahfidz melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran, kemudian memotivasi dan membuat gairah belajar anak untuk menghafal Al-Quran dan setelah itu muroja'ah bersama-sama sesuai jadwal yang telah ditentukan dan juga muroja'ah surat yang sedang dihafalkan sambil membaca juz 'amma. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 10 menit.

2) Kegiatan inti.

Dalam tahap ini wali kelas sebagai guru tahfidz membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Quran dengan cara talaqqi, dituntun satu ayat satu ayat kurang lebih 15 kali pengulangan. Kemudian secara bergiliran siswa perempuan dan laki-laki secara bersama mengulang-ulang bacaan selama 5 kali. Kemudian dibaca bersama selama 5 kali. Selanjutnya siswa secara bergiliran satu persatu menyetorkan hafalannya kepada guru. Sementara itu siswa yang belum giliran setoran, mereka saling mendengarkan hafalan yang akan disetorkan dengan temannya. Kegiatan inti ini berlangsung kurang lebih 15 menit. Batasan minimal setoran hafalan harian siswa secara umum kelas 1 sampai 3 sebanyak 1 ayat, sedangkan kelas 4 sampai 6 sebanyak 2 ayat. Sementara bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan fasih dapat menambah hafalan secara mandiri melebihi target yang telah ditentukan.

3) Kegiatan penutup.

Pada kegiatan penutup ini guru dan peserta didik membaca bersama atau muroja'ah surat yang sedang dihafalkan, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca shodaqallahul Adzim, dan berdoa bersama-sama. Kegiatan penutup ini kurang lebih dilaksanakan selama 5 menit. Dan bagi siswa yang belum lancar hafalannya diberi tugas untuk terus mengulang hafalannya di rumah masing-masing.

b) Materi per-pertemuan

Sesuai dengan materi dan target hafalan yang telah dijelaskan di atas. Untuk mewujudkan target hafalan tersebut, setiap pertemuan sesuai dengan standar prosedur pelaksanaan program Tahfidz, siswa- siswanya setiap harinya minimal hanya menghafal 1 ayat untuk kelas 1 sampai 3 dan minimal 2 ayat untuk kelas 4 sampai 6. Untuk materi hafalan kelas 1 dimulai dari Az-zalzalah, kelas 2 dimulai dari Al-Ghasiyah, kelas 3 dimulai Al-Muthaffifin, Kelas 4 dimulai dari An-Naba, kelas 5 dimulai dari Al-Jin, dan kelas 6 dimulai dari Al-Mulk. Semua itu disesuaikan lagi dengan kemampuan hafalan anak, tetapi guru Tahfidz tetap memberikan tambahan hafalan sesuai target yang telah ditentukan. Namun jika siswa bisa lebih dari target yang telah ditentukan itu lebih bagus. Dan jika siswa tidak bisa atau anak yang berkebutuhan khusus yang sangat sulit sekali untuk menghafal, maka guru tahfidz menyuruh mereka untuk mengulang-ulang bacaan dengan melihat juz amma atau Al-Quran. Dan yang paling penting gairah anak untuk menghafal Al-Quran sudah muncul

c) **Metode Yang Digunakan**

Salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah adanya metode yang tepat untuk mentransfer materi yang diajarkan. Proses Program Tahfidzul Qur'an MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca Al-Quran. Metode yang lebih diutamakan di MI Unggulan Nurul Islam adalah metode Talaqi (menirukan perkata) dan Simai (mendengar ucapan guru) agar lebih memudahkan pembelajaran kepada anak. Oleh karena itu, guru tahfidz di MI Unggulan Nurul Islam sebelumnya telah diseleksi terlebih dahulu dalam baca tulis Al-Qurannya. Untuk mengatasi kebosanan metode Program Tahfidz selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan siswa, sehingga siswa tetap semangat untuk menghafal Al-Quran.

d) **Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan. Dalam kegiatan mengelola kelas meliputi tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk dan juga menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif. Selain itu ketika Program Tahfidz di kelas siswa tidak harus dengan suasana tegang, selalu duduk rapi di atas kursi, mereka bisa melakukan kegiatan belajar dengan duduk di lantai atau lesehan, bahkan sering menghafal di luar bersama-sama di luar ruangan (ruang terbuka). Hal itu dilakukan agar anak lebih senang untuk menghafal. Hal penting lainnya dalam pelaksanaan Program Tahfidz, wali kelas sebagai guru tahfidz di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa juga sangat memperhatikan keadaan psikologi anak serta tidak membebaninya. Semisal ketika anak panas-panas, baru olahraga, melihat keadaan sudah kelelahan. Ustadz hanya menyuruh tadarus dan muraja'ah (pengulangan) saja atau tidak terkadang ustadz bercerita tentang kisah-kisah di dalam Al Qur'an atau permainan yang berkaitan dengan Al Qur'an. Dengan kisah-kisah yang terkandung dalam Al Qur'an ini menambah kecintaan anak terhadap Al-Quran. Secara operasional, ketika proses pelaksanaan menyangkut beberapa fungsi manajemen diantaranya: 1) Pengorganisasian, 2) Pemotivasian, 3) Facilitating dan 4) Pengawasan.

d. Pengendalian (Controlling)

Dalam menjaga kualitas pembelajaran di MI Unggulan Nurul Islam, maka kepala madrasah selalu mengadakan rapat rutin mingguan setiap hari Kamis sore sebagai evaluasi seluruh program yang telah dilaksanakan pada minggu tersebut dan penyusunan perencanaan untuk minggu selanjutnya. Disamping itu, kepala madrasah MI Unggulan Nurul Islam juga masuk ke grup whatsapp masing-masing kelas untuk kontroling penyampaian materi dan juga hafalan yang disampaikan oleh wali kelas. Sehingga jika ada penyampaian yang salah langsung dievaluasi secara pribadi ke guru yang bersangkutan

e. Evaluasi program Tahfidz qur'an di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa

a) Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam Program Tahfidzul Qur'an, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil Program Tahfidzul Qur'an. Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi Program Tahfidzul Qur'an yang dilakukan di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan dan *tasmi'*. Adapun bentuk mekanisme setoran hafalan yang dilakukan untuk lebih jelasnya meliputi sebagai berikut : 1) evaluasi setoran harian, guru menyuruh siswa setoran hafalan setelah murojaah dan klasikal penambahan hafalan, setelah itu diberi catatan penilaian di buku setoran hafalan, 2) evaluasi setoran satu surat kepada wali kelas setelah siswa menyelesaikan setoran 1 surat, kemudian jika sudah dinyatakan lulus .oleh wali kelas siswa kemudian uji kenaikan surat kepada koordinator tahfidz, 3) evaluasi setoran kesiapan tasmi, setoran kesiapan tasmi ini dilaksanakan kepada wali kelas, kemudian kepada koordinator tahfidz dan jika sudah dinyatakan layak maka uji tasmi' kepada kepala madrasah

b) **Evaluasi proses Program Tahfidzul Qur'an**

Bentuk evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa yakni dalam rapat rutin mingguan , rapat awal tahun yang diadakan oleh yayasan Nurul Islam Al'arif, dari tingkat TKA, TPA, DTA dan MI untuk menilai kegiatan Program Tahfidzul pada kurun waktu satu tahun.

f. Laporan Pelaksanaan

Laporan hasil pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di MI Unggulan Nurul Islam berupa tasmi' publik sekali duduk dihadapan orangtua, guru dan penguji tahfidz Yayasan Nurul Islam Al-'Arif. Mekanisme tasmi' dilakukan bagi siswa yang telah menyelesaikan setoran hafalan. Tahapan tasmi' sebagai berikut: 1) Tasmi' dilakukan dihadapan wali kelas sebagai guru tahfidz, 2) setelah Lulus Tasmi' wali kelas selanjutnya akan diuji Tasmi' oleh koordinator Quran, 3) Apabila telah dinyatakan lulus tasmi' oleh koordinator Quran, tasmi' dilakukan langsung oleh kepala madrasah. 4) Bagi yang sudah dinyatakan lulus maka Tasmi' dilaksanakan secara terbuka dihadapan orang tua dan penguji yayasan. Bagi siswa yang telah melakukan uji tasmi' publik sekali duduk diberikan piagam penghargaan dengan kriteria *Mumtaz, Jayyid Jiddan, Jayyid, Maqbul* sesuai dengan kemampuan hafalan dan fashohah saat.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz

a. Faktor Penghambat

Pendidikan Tahfidzul Qur'an tentunya tidak mudah dilaksanakan tanpa kesadaran dari semua pihak untuk senantiasa istiqomah dengan kedisiplinan penuh dalam menjalankan program demi tercapainya sebuah tujuan. Upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu dalam Program Tahfidz di MI Unggulan Nurul Islam tetap tidak terlepas dari beberapa faktor penghambat. Adapun Faktor penghambat program Tahfidzul Qur'an di MI Unggulan Nurul Islam berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, setidaknya menemukan beberapa hal sebagai berikut :

- a) Kemampuan dan mood anak yang tidak stabil
- b) Kemampuan tahsinul qur'an yang kurang, terutama murid kelas 1-2 sehingga perlu bimbingan yang lebih.
- c) Beragamnya kemampuan siswa dalam menghafal
- d) Kurangnya pemahaman guru dalam penerapan metode tahfidz yang dilaksanakan utamanya guru baru
- e) Kurangnya pemahaman orangtua terkait pentingnya muroja'ah, sehingga banyak peserta didik yang tidak istiqomah muroja'ah akhirnya hafalannya banyak yang lupa.

Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, MI Unggulan Nurul Islam pada tahun pelajaran 2023/2024 ini melaksanakan beberapa perbaikan diantaranya: 1) lebih merapihkan jadwal muroja'ah baik untuk di rumah maupun di sekolah, juga buku kegiatan *yaumiah* sebagai kontroling pelaksanaan kegiatan sehari-hari sehingga bisa langsung dievaluasi kepada anak pada hari berikutnya oleh wali kelas, 2) lebih mengintensifkan lagi voice note tambahan hafalan di grup kelas, 3) melakukan pemahaman kepada orangtua dengan mengintensifkan pertemuan bulanan orangtua, 4) terus memberikan motivasi kepada para siswa untuk gemar menghafal Al-Quran.

b. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat yang peneliti temukan, ada banyak fakta yang merupakan faktor pendukung yang apabila hal-hal pendukung ini terus Istiqomah dijaga, bukan hal yang mustahil dengan Manajemen program tahfidzul Al-Quran di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa yang terus ditingkatkan mutunya, akan menjadikan Program Tahfidz di MI Unggulan Nurul Islam berjalan dengan baik dengan hasil yang optimal. Adapun beberapa faktor pendukung yaitu:

- a) Program tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan Yayasan Nurul Islam Al-'Arif, sehingga mendapat dukungan penuh dari pihak Yayasan.
- b) Guru tahfidzul qur'an yang merupakan guru yang telah terseleksi dibidang Al-Quran baik *tahsin* maupun *tahfidz*
- c) Koordinator tahfidz yang merupakan hafidz Qur'an 30 Juz
- d) Antusias wali siswa yang menginginkan Anaknya berakhlak mulia dan hafal Al-Quran
- e) Program tahfidz yang menjadi *ikon* Madrasah sehingga MI Unggulan Nurul insan wanayasa diminati masyarakat.

Pembahasan

Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu program Tahfidz Al-Quran di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa.

Kemampuan manajerial merupakan hal yang harus melekat pada seorang kepala madrasah yang notabene sebagai pemimpin yang bertugas dan berwenang menggerakkan dan mengelola sumberdaya manusia yang menjadi tanggung jawabnya. Kemampuan manajerial merupakan kemampuan seorang kepala madrasah dalam melaksanakan fungsi dari manajemen. Manajemen sebagaimana kita ketahui bersama bahwa, merupakan proses pengelolaan sumber daya yang ada dengan empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Sejalan dengan pendapat Terry dalam Puspitasari yang menyebutkan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan-kegiatan diantaranya: (a) *planning* (perencanaan): *budgetting* (pembiayaan), *programming*, *Decision Making*, *Forecasting*; (b) Pengorganisasian (*organizing*), *structuring*, *Assembling Resources*, *Staffing*; (c) Penggerakan (*directing*): *coordinating*, *directing*, *commanding*, *motivating*, *leading*, *motivating*; (d) Pengawasan (*controlling*): *monitoring*, *evaluating*, *reporting* yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya. (Segala 2013)

Dalam kegiatan mengelola organisasi tidak akan lagi memadai jika sekadar mengandalkan intuisi, termasuk mengandalkan intuisi dalam menyusun siasat bagi urusan-urusan organisasi. (Sudawan Danim 2010) Dalam penggunaan manajemen strategi, proses manajemen strategis dapat diilustrasikan sebagai pendekatan yang obyektif, sistematis, dan logis untuk membuat kebijakan besar dalam sebuah organisasi. Proses ini berupaya untuk mengelola informasi secara kuantitatif dan kualitatif dalam bentuk yang memungkinkan keputusan yang efektif dapat diambil dalam kondisi dan situasi yang tidak tertentu.

Dengan strategi pengelolaan manajerial kepala madrasah dalam proses pembelajaran menghafal Al-Quran di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa sehingga siswa cepar hafal cepat paham dan mengerti isi dari kandungannya. Proses pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at 30 menit sebelum waktu pulang pada kegiatan yang dinamakan klasikal akhir, yang isinya murojaah bersama-sama setiap hari dan penambahan hafalan sesuai target masing-masing kelas. Adapun target hafalan siswa tiap harinya untuk kelas 1 sampai 3 minimal penambahan 1 ayat sedangkan kelas 4-6 minimal penambahan 2 ayat setiap harinya. Sedangkan untuk target setoran hafalan selama 6 tahun adalah minimal 2 juz yaitu juz 29 dan 30. Program Tahfidzul Qur'an dilaksanakan di kelas masing-masing oleh wali kelas masing-masing.

Ada juga proses pembelajaran Tarjamah Al-quran ini yang dilaksanakan satu hari dalam satu minggu selama 30 menit bergantian dengan hadits dan penguatan materi tambahan tilawati pada kegiatan yang di sebut Klasikal Awal. Adapun target Tarjamah Al-Quran minimal setelah lulus MI Unggulan Nurul Islam para siswa dapat menerjemahkan Al-Quran minimal 10 surat pendek yang terdapat dalam juz 30. Program Tarjamah Al-Quran dilaksanakan di kelas masing-masing oleh wali kelas masing-masing yaitu; Hafalan Hadits Pilihan proses pembelajaran Hafalan Hadits Pilihan ini dilaksanakan satu hari dalam satu minggu selama 30 menit pada klasikal awal bergantian dengan tarjamah Al-Quran dan penguatan materi tambahan tilawati adapun target Hafalan Hadits Pilihan minimal setelah lulus MI Unggulan Nurul Islam para siswa dapat menghafal 30 hadits pilihan, sehingga dibagi target tiap kelas adalah 3 hadits pilihan program Hafalan Hadits Pilihan ini dilaksanakan di kelas masing-masing oleh wali kelas masing-masing.

Tilawati proses pembelajaran tilawati di MI Unggulan Nurul Islam dilaksanakan 6 jam pelajaran (1 jam pelajaran sama dengan 35 menit) setiap minggunya, yang dilaksanakan setiap hari Selasa sampai dengan Kamis, embelajaran tilawati ini meliputi Tahsinul Qur'an, Hafalan Surat-surat Pendek, Hafalan Ayat Pilihan, Hafalan dan Praktek Ibadah, Do'a dan Adab Harian, Tahsinul Kitabah dan Pemahaman Dasar-dasar Agama, pembelajaran tilawati ini dikelompokkan sesuai kemampuan masing-masing anak, sehingga pelaksanaannya tidak di kelas pembelajaran masing-masing tetapi di kelas tilawati yang sudah ditentukan kelompoknya selain di jam pelajaran, ada juga penguatan materi tambahan tilawati yang mencakup hafalan dan praktek ibadah yang dilaksnakan di kelas masing-masing pada klasikal awal satu minggu 30 menit bergantian dengan tarjamah Al-Quran dan Hadits Pilihan.

KESIMPULAN

Dari hasil fokus penelitian, paparan data, hasil pembahasan dan temuan peneliti tentang Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz Al-Quran di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Adanya upaya Kepala Madrasah untuk terus meningkatkan mutu program tahfidz dengan strategi manajemen yang teratur. Adanya manajemen dalam suatu lembaga dimungkinkan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dari awal. Demikian juga di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa sudah dilakukan suatu manajemen Tahfidzul Qur'an. Berawal dari rapat dengan guru pengampu Program Tahfidzul Qur'an yang dari awal telah ditetapkan tujuan yang nantinya akan dicapai. Kepala Madrasah MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu Program Tahfidzul Quran dari awal proses perencanaan program Tahfidzul Qur'an, pelaksanaan pengorganisasian dan evaluasi program Tahfidzul Qur'an yang telah dilaksanakan. Dimana kesemua itu adalah tanggung jawab kepala MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dari awal.
2. Beberapa faktor pendukung dalam peningkatan mutu, adanya keteraturan manajemen dalam pengelolaan program tahfidz di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa berdampak pada tingginya minat orang tua menyekolahkan siswanya di MI Unggulan Nurul Islam dan keberhasilan siswa-siswi MI Unggulan Nurul Islam untuk berprestasi dibidang tahfidz baik dari tingkat lokal sampai tingkat kabupaten. Sementara itu beberapa faktor penghambat dalam peningkatan mutu Program Tahfidz di MI Unggulan Nurul Islam telah dengan baik oleh Kepala Madrasah diberikan solusi Manajemen untuk mengatasi faktor-faktor penghambat yang ada. (Hasan Baharun 2016)

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Didin Kurniadin. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan Baharun. 2016. "Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage." *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid*.
- Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Melalui Managerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Agama. 2010. *Al-Quran Dan Tafsirnya Jilid V*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Khori, Ahmad. 2016. "Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam." *Cendekia* 1.
- Lutfi Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Quran Dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam.
- Muhammad Fadhli. 2016. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Itqan* VII:1.
- Pananragi, Andi Rasyid. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Makasar: Celebers Media Perkasa.
- Rismi Somad. 2014. *Manajemen Superfisi Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Sa Dullah. 2008. *9 Cara Cepat Meghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Segala. 2013. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwan Danim. 2010. *Inovasi Pendidikan Dan Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.